

Konsep Dasar Penelitian Tindakan Kelas : Sebuah Pengantar dalam Metode Penelitian Pendidikan

Yulita Putri ^{a,1,*}, Abid Nurhuda ^{b,2}, Ali Anhar Syi'bul Huda ^{c,3}

^{a-b} Pascasarjana Universitas Nahdlatul Ulama Surakarta, Indonesia

^c Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia

¹ yulitaputrilpg@gmail.com; ² abidnurhuda123@gmail.com; ³ alianhar99@upi.edu

* Corresponding Author

Received 07 Agustus 2023 | Revised 27 September 2023 | Accepted 30 September 2023

ABSTRAK

Satu aspek yang tidak dapat dipisahkan dalam upaya penelitian ialah penentuan metodologi yang dipergunakan saat penelitian, hal demikian sangatlah penting karena berkaitan dengan alat ukur, alat pengumpulan data, hingga analisis data yang dipakai dalam suatu penelitian. Di antara banyaknya metode dalam penelitian salah satunya yang berkembang dari waktu ke waktu ialah penelitian tindakan kelas (action research). Artikel ini berupaya menelusuri secara mendalam hal ihwal berkaitan dengan penelitian tindakan kelas atau PTK. Desain penelitian yang dipergunakan dalam kajian artikel ini ialah menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur terhadap literatur-literatur yang relevan dengan topik kajian kemudian analisis data secara deskriptif. Hasil kajian mengungkap bahwa penelitian tindakan kelas adalah satu upaya praktis dari guru, praktisi, maupun peneliti lainnya dengan maksud untuk memperbaiki, meningkatkan mutu, serta evaluasi pembelajaran di kelas. Prinsip-prinsip PTK ialah dilaksanakan dalam lingkungan alamiah, adanya kesadaran diri untuk perbaikan kinerja, penggunaan analisis SWOT dapat dilakukan sebagai dasar tindakan, dan mengikuti prinsip SMART dalam perencanaan. Adapun langkah-langkah PTK antara lain tahap perencaan (meliputi identifikasi masalah, analisis penyebab masalah, perumusan masalah, dan pemecahannya), tahap pelaksanaan, tahap observasi, dan tahap refleksi.

ABSTRACT

One aspect that cannot be separated in research efforts is the determination of the methodology used during research, this is very important because it is related to measuring instruments, data collection tools, to data analysis used in a study. One of the many research methods that has developed over time is classroom action research. This article seeks to explore in-depth matters related to classroom action research or PTK. The research design used in the study of this article is to use a qualitative approach with a literature study method of literature relevant to the topic of study then descriptive data analysis. The results of the study reveal that classroom action research is a practical effort from teachers, practitioners, and other researchers to improve, improve quality, and evaluate learning in the classroom. The principles of PTK are carried out in a natural environment, self-awareness for performance improvement, the use of SWOT analysis can be done as a basis for action, and following the SMART principle in planning. The steps of PTK include the planning stage (including problem identification, problem cause analysis, problem formulation, and solution), implementation stage, observation stage, and reflection stage.



KATA KUNCI

Guru,
Metode,
Penelitian Tindakan Kelas

KEYWORDS

Teacher,
Method,
Classroom Action Research



This is an open-access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license

1. Pendahuluan

Allah *Subhanahu wa ta'ala* dalam surah At-Tin ayat 4 berfirman:

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَن تَقْوِيمٍ

"*Sungguh, Kami benar-benar telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya*" [1].



belaindika@nusaputra.ac.id

Dari ayat ke-4 dalam surah At-Tin di atas mengisyaratkan sekaligus pendeklarasian oleh Allah bahwa manusia merupakan makhluk ciptaan-Nya yang baik, hal demikian dapat terbuktikan dengan pemberian Allah berupa akal kepada manusia agar ia mendayagunakan kemampuan berpikirnya untuk mencari ilmu pengetahuan [2]. Syaikh Islam Ibnu Taimiyah dalam Portal Madura mengungkapkan bahwa "*Akal merupakan syarat dalam mempelajari semua Ilmu. Ia juga syarat untuk menjadikan semua amalan itu baik dan sempurna, dan dengannya ilmu dan amal menjadi lengkap. Namun, untuk mencapai itu semua, akal bukanlah sesuatu yang dapat berdiri sendiri, tapi akal merupakan kemampuan dan kekuatan dalam diri seseorang, sebagaimana kemampuan melihat yang ada pada mata. Maka apabila akal itu terhubung dengan cahaya iman dan Al-Quran maka ia ibarat cahaya mata yang terhubung dengan cahaya matahari atau api*" (Majmu'ul Fatawa 3/338) [3]. Kemudian gambaran bagaimana dahsyatnya akal yang telah diberikan oleh Allah untuk manusia dapat dijumpai pula dalam firman-Nya berikut ini:

قَالَ يَا آدَمُ أَنْبِئْهُمْ بِأَسْمَائِهِمْ ۖ فَلَمَّا أَنْبَأَهُمْ بِأَسْمَائِهِمْ قَالَ أَلَمْ أَقُلْ لَكُمْ إِنِّي أَعْلَمُ غَيْبَ السَّمَوَاتِ
وَالْأَرْضِ وَأَعْلَمُ مَا تُبْدُونَ وَمَا كُنْتُمْ تَكْتُمُونَ

"Dia (Allah) berfirman, "Wahai Adam, beri tahukanlah kepada mereka nama-nama benda itu!" Setelah dia (Adam) menyebutkan nama-nama itu..." (QS. Al-Baqarah/2:33).

Dari nash Al-Quran tersebut bagaimana hebatnya Allah memberikan akal kepada nabi Adam untuk menyebutkan benda-benda yang diperintahkan oleh-Nya saat penciptaannya pertama kali. Dengan akal yang ada pada diri manusia itulah menimbulkan keingintahuan lebih untuk mengetahui berbagai macam hal atau dapat diistilahkan sebagai penelitian [4]. Penelitian merupakan aktivitas ilmiah dalam rangka mencari kebenaran dari satu persoalan dengan kaidah sistematis dan logis yang dapat dilakukan dengan kajian empiris dan penggunaan metode-metode ilmiah yang baik dan benar [5].

Sumber lain menjelaskan bahwa penelitian ialah teknik berpikir ilmiah yang sistematis menggunakan instrumen dan alat bantu serta adanya prosedur dalam mendapatkan solusi dari permasalahan yang muncul [6]. Lalu yang lain mendefinisikan penelitian yaitu aktivitas ilmiah yang berorientasi untuk memperoleh pengetahuan melalui fakta-fakta, konsep, generalisasi, dan teori yang memiliki harapan dapat membantu manusia untuk memecahkan fenomena yang sedang diteliti [7]. Sedangkan yang lainnya lagi mengatakan bahwa penelitian hakikatnya merupakan satu usaha seseorang yang tersistematis dengan berpedoman kepada rambu-rambu metodologi seperti observasi terstruktur untuk mengamati gejala yang diamati [8].

Berdasarkan pemaparan mengenai hakikat penelitian di atas dapat ditarik simpulan bahwa penelitian itu ialah satu aktivitas, adanya kegiatan, adanya usaha yang dilakukan oleh seseorang sebagai peneliti untuk menggali informasi/pengetahuan/asumsi-asumsi dengan jalan/prosedur ilmiah (dapat teramati dan terukur) untuk memecahkan masalah yang sedang ia teliti [9]. Menelisik sejarah, manusia secara fitrah dibekali oleh Allah memang memiliki rasa keingintahuan tinggi, hal tersebut telah kita ketahui dalam sejarah nabi Ibrahim dimana ia mengadakan penelitian terhadap eksistensi *Rabb* (Tuhan) [10]. Tatkala siang hari muncul tampaklah matahari yang terang menderang, melalui pengamatan dan akalnya ia menyimpulkan bahwa objek yang dilihat nya adalah Tuhan. Namun saat matahari itu perlahan tapi pasti menghilang dan digantikan oleh gelapnya malam ia meragukan bahwa matahari tersebut merupakan Tuhan sehingga ia berkesimpulan dari hasil pengamatannya salah, matahari bukanlah Tuhan. Ketika matahari tergantikan oleh bulan yang bercahaya, intuisi rasa kepenasarannya mulai menggeliat kembali sehingga dari hasil amatannya terhadap bulan ia berasumsi bahwa bulan adalah Tuhan. Akan tetapi tatkala malam digantikan dengan pagi hari, bulan menghilang dan tergantikan kembali dengan matahari, maka ia terheran dan berkesimpulan bahwa bulan bukanlah Tuhan [11]. Setelah berbagai pengamatan yang ia lakukan sampailah pada satu simpulan melalui aktivitas pencariannya tersebut menyimpulkan bahwa Tuhan ialah pencipta matahari dan bulan maka selesailah tahapan penelitian yang dilakukan oleh nabi Ibrahim.

Penelitian hanya akan berjalan manakala ada prosedur atau jalan yang ditempuh dalam melakukannya, maka aspek yang sangat penting dan pasti ada dalam penelitian ialah metodologi penelitian. Metodologi penelitian merupakan upaya penelusuran terhadap suatu masalah dengan cara kerja ilmiah, teliti, pengumpulan data, penganalisisan, dan penarikan kesimpulan secara sistematis dan objektif [12]. Pengetahuan tentang cara kerja melalui aktivitas pengumpulan data serta analisis secara logis sehingga menghasilkan kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan menurut kaidah-kaidah ilmiah juga merupakan bagian pengertian lain dari metodologi penelitian [13]. Adapun referensi lain mengatakan metode dalam konteks penelitian yaitu satu jalan yang ditempuh oleh peneliti dalam mengeksplorasi, menghimpun data serta fakta di lapangan, hingga dapat menghasilkan penelitian ilmiah [14]. Berdasarkan beberapa pemaparan mengenai metode penelitian tersebut dapat diambil simpulan bahwa metode penelitian merupakan cara kerja menggunakan prosedur ilmiah guna menarik kesimpulan secara utuh, komperhensif sesuai dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan.

Adapun langkah-langkah dalam metode ilmiah antara lain yang pertama yaitu memilih dan mendefinisikan permasalahan, kemudian survei terhadap ketersediaan data, mendesain hipotesis, merancang kerangka analisis dan alat-alat pengujian hipotesis, pengumpulan data primer, pengolahan, penganalisisan, serta penginterpretasian, membuat generalisasi dan simpulan, terakhir membuat laporan [15].

Penelitian dan penggunaan metodenya dapat diterapkan pada berbagai bidang, salah satunya yaitu pada bidang pendidikan. Penelitian dalam bidang pendidikan dilakukan dengan maksud untuk melakukan penyelidikan-penyelidikan terkait berbagai permasalahan/fenomena yang muncul. Sebagai satu bidang keilmuan yang sangat krusial karena erat kaitannya dengan diri manusia, pendidikan menjadi kajian menarik dari masa ke masa tidak akan pernah habis [16]. Berbagai tantangan muncul dalam proses pendidikan sebagai bagian dari hidup manusia misalnya saja tujuan pembelajaran yang kabur dari tujuan seutuhnya sebagaimana amanat dari undang-undang, kemudian permasalahan kurikulum, konsep dan pelaksanaan kurikulum, citra diri pendidikan, kualitas guru, dan keterlaksanaan pendidikan dasar sembilan tahun yang sulit tercapai [17]. Kemudian berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Desy et al masalah yang timbul dalam proses pembelajaran sebagai bagian dari pendidikan yaitu masalah yang berkaitan dengan siswa secara langsung (80,61%), sarana dan prasarana sebagai pendukung pembelajaran yang bermasalah (10,20%), materi ajar (6,12%), masalah yang berkaitan dengan guru (2,04%), dan kondisi keluarga siswa (1,02%) [18]. Hal lain diungkap oleh hasil penelitian yang dilakukan Elgi et al yang menyatakan bahwa siswa belum dapat memanfaatkan waktu luang dengan baik untuk dipergunakan belajar, kesulitan dalam memahami isi buku serta materi pelajaran yang berbentuk grafis, tabel, dan istilah-istilah asing, masalah yang paling banyak dialami oleh siswa ialah penyelesaian tugas sekolah [19].

Melihat dari berbagai permasalahan dalam proses pembelajaran di atas, perlu adanya tindakan perbaikan guna meningkatkan kualitas serta mutu pendidikan, salah satunya ialah dengan melakukan penelitian tindakan kelas (PTK). Artikel ini akan mengkaji seluruh hal berkaitan dengan PTK yang diharapkan dapat membantu serta berkontribusi nyata dalam menyelesaikan masalah-masalah utamanya dalam bidang pendidikan sebagaimana yang telah disebutkan sebelumnya.

2. Metode

Artikel yang ditulis ini menggunakan pendekatan kualitatif yang berarti sebuah penelitian dengan tahapan sangat detail yang berupaya untuk memahami serta menghasilkan data berupa fenomena, tingkah laku, dan situasi tertentu berdasarkan perspektif peneliti sendiri [20]. Secara spesifik metode yang dipergunakan dalam artikel ini ialah studi literatur, yaitu telaah terhadap buku-buku dan referensi-referensi lainnya yang relevan dengan permasalahan yang sedang diteliti. Selanjutnya telaah terhadap referensi tadi adalah dengan dijabarkannya secara deskripsi [21].

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian tindakan kelas bermula sekitar tahun 1940-an, dikembangkan pertama kali oleh psikolog sosial bernama Kurt Lewin dimana beberapa periode waktu ia mengembangkan model penelitiannya langsung di tempat kerja dengan serangkaian kegiatan eksperimen [22]. Menurut Jack R. Fraenkel et al menjelaskan bahwa penelitian tindakan pada umumnya dilakukan dalam rangka memecahkan permasalahan sehari-hari seperti cara agar menihilkan ketidakhadiran, memotivasi peserta didik yang acuh, dan lain sebagainya [23]. Adapun Grundy dan Kemmis dalam Raihan mengungkap bahwa tujuan penelitian tindakan yaitu untuk meningkatkan kemampuan praktis serta pemahaman terkaitnya, dan keterlibatan berbagai pihak (orangtua, guru, siswa, masyarakat, dan lain-lain) [24].

Ciri dari penelitian tindakan kelas bermula dari adanya kesadaran diri yang muncul dari seorang guru bahwa praktik pengajarannya dalam proses pembelajaran ada yang bermasalah. Dan ciri khas lainnya dari penelitian tindakan kelas yaitu adanya perlakuan (tindakan) yang berulang hingga didapatkan hasil terbaik [25]. Dalam pelaksanaan PTK terdapat beberapa prinsip yang dapat diikuti dimana menurut Hopkins dalam Syafruddin antara lain [26] :

- 1) Pelaksanaan PTK tidak mengganggu tugas mengajar guru/pendidik;
- 2) Pengumpulan data yang digunakan tidak memakan waktu berlebih dari guru sehingga proses pembelajaran tidak terganggu;
- 3) Metodologi yang dipergunakan dapat reliabel;
- 4) Permasalahan berawal dari hal yang merisaukan tugas pengajaran;
- 5) Pada proses PTK guru perlu berkomitmen terhadap prosedur pengerjaannya;
- 6) Dan terakhir, pelaksanaan PTK harus menggunakan cara pandang menyeluruh tidak hanya sebatas pada mata pelajaran saja.

3.2. Desain Penelitian Tindakan Kelas

Dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas, terdapat beberapa tahapan yang perlu ditempuh oleh seorang peneliti antara lain [27]:

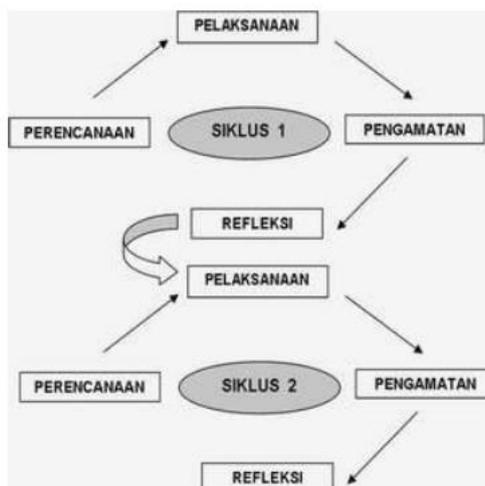
- 1) Identifikasi permasalahan;
- 2) Perencanaan tindakan;
- 3) Pelaksanaan tindakan;
- 4) Pengumpulan data melalui observasi;
- 5) Refleksi melalui penganalisisan dan interpretasi;
- 6) Perencanaan tindak lanjut.

Lebih lanjut, gambaran dari penelitian tindakan kelas (PTK) secara nyata dapat tergambarkan melalui gambar berikut:



Gambar 1. Alur Penelitian Tindakan Kelas [28]

Adapun desain lainnya dari penelitian tindakan kelas (PTK) yang merujuk kepada model John Elliot dapat dilihat sebagai berikut:



Gambar 2. Alur Penelitian Tindakan Kelas Model John Elliot [29]

Pada tahapan awal dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas seorang peneliti perlulah mengidentifikasi lebih jauh permasalahan yang hendak dikaji. Setelah menentukan topik permasalahannya berikutnya ia haruslah merencanakan penelitian mulai dari bahan ajar, media, sumber belajar, hingga tahap evaluasi yang akan dilakukan nantinya [30]. Kemudian menuju pada tahap pelaksanaan tindakan, dalam pelaksanaannya guru/peneliti lainnya secara leluasa dapat menerapkan perlakuan-perlakuan tertentu selama penelitian semisal penggunaan metode-metode/model-model/eksperimen-eksperimen tertentu yang diterapkan guna untuk dilihat hasil dan pengaruhnya terhadap perbaikan serta peningkatan dari masalah yang diteliti [31]. Secara kebanyakan, proses tindakan tersebut terjadi dalam beberapa siklus hal demikian agar nampak perbedaan antara sebelum perlakuan, sedang, dan pascanya. Pada pelaksanaannya, peneliti mengamati berbagai aktivitas/gejala-gejala yang timbul dari perlakuan tindakan yang diterapkan guna penganalisisan, interpretasi, dan pelaporan. Setelah pelaksanaan PTK usai dilakukan maka prosedur lain yang tidak boleh terlewatkan yaitu refleksi. Refleksi sangatlah penting dan berarti dalam PTK karena sebagai bahan evaluasi selama proses berlangsung guna menentukan tahap berikutnya yaitu rencana tindak lanjut [32].

Setelah rencana tindak lanjut dilakukan, maka biasanya pelaksanaan PTK akan terus berlanjut pada tahap siklus berikutnya dengan alur yang sama seperti tahap sebelumnya yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, refleksi, dan rencana tindak lanjut kembali. Proses PTK akan berhenti pada siklus yang dinyatakan datanya telah cukup, kemudian adanya perubahan yang nyata pada setiap siklusnya.

3.3. Kebermanfaatan Penelitian Tindakan Kelas dalam Penelitian Pendidikan

Sebagai sebuah metode dalam penelitian, penelitian tindakan kelas (PTK) tentu berguna dan sangat bermanfaat untuk diterapkan secara khusus di bidang pendidikan dan spesifik dalam proses pembelajaran antara lain [24]:

- 1) Bagi guru PTK bermanfaat sebagai perbaikan pembelajaran, dengan pelaksanaan PTK guru dapat mengembangkan keahlian profesionalnya, PTK dapat membangkitkan kepercayaan diri guru, selain itu PTK juga sebagai wadah dalam mengasah keterampilan dan pengembangan pengetahuan sang guru.

- 2) Adapun manfaat bagi siswa dari adanya PTK yang diterapkan dalam proses pembelajaran membawa angin segar bagi peningkatan hasil belajar serta perbaikan-perbaikan bagi proses pembelajaran [33].
- 3) Sedangkan manfaat yang dirasakan PTK bagi sekolah memberikan dampak positif bagi kemajuan institusi sekolah yang terwujud dari peningkatan kemampuan profesional para gurunya, perbaikan hasil belajar siswa, dan iklim pendidikan yang kian kondusif.
- 4) Sumber lainnya menjabarkan bahwa manfaat dari pelaksanaan PTK yang dilakukan dapat menciptakan proses pembelajaran yang menarik, menantang, menyenangkan, dan keterlibatan para siswa secara langsung dalam strategi, metode, teknik, dan media yang dipergunakan oleh guru dalam proses pembelajaran sehingga memunculkan variasi cara yang dapat ditempuh ke depannya.

4. Simpulan

Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian praktis yang dimaksudkan untuk memperbaiki pembelajaran di kelas. Penelitian ini merupakan salah satu upaya guru atau praktisi dengan berbagai bentuk perlakuan/kegiatan yang dilakukan untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu pembelajaran di kelas. Tujuan PTK adalah mencoba gagasan, pikiran, kiat, cara dan strategi baru dalam pembelajaran untuk meningkatkan mutu pembelajaran selain kemampuan inovatif guru. Manfaat PTK dapat ditinjau dari aspek akademis dan praktis. PTK mempunyai karakteristik tersendiri jika dibandingkan dengan penelitian-penelitian lain pada umumnya. Prinsip-prinsip PTK diantaranya PTK dilakukan dalam lingkungan pembelajaran alamiah, adanya kesadaran diri untuk memperbaiki kinerja, menggunakan analisis SWOT sebagai dasar tindakan, upaya empiris dan sistemik, mengikuti prinsip SMART dalam perencanaan, langkah-langkah PTK antara lain yaitu tahap perencanaan (meliputi identifikasi masalah, analisis penyebab masalah, perumusan masalah, dan pemecahan masalah), tahap *action* (pelaksanaan), tahap *observation* (pengamatan), dan tahap refleksi.

References

- [1] D. A. Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta: Darus Sunnah, 2002.
- [2] Y. Putri en A. Nurhuda, *Filsafat Pemikiran Pendidikan Islam Lintas Zaman*. Jambi: PT Sonpedia Publishing Indonesia, 2023. [Online]. Available at: https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=Zaq0EAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=filsafat+pendidikan+islam+lintas+zaman&ots=EG0Wtjp8yd&sig=TX4dGf4hQP56wHEP5FFj2mb98Y&redir_esc=y#v=onepage&q=filsafat+pendidikan+islam+lintas+zaman&f=false
- [3] M. Portal, "Umat Muslim, Ketahuilah 6 Fungsi Akal dalam Islam dan Dalilnya", *Kumparan*, 27 September 2018. [Online]. Available at: <https://kumparan.com/Redaksiportal Madura/Umat-Muslim-Ketahuilah-6-Fungsi-Akal-Dalam-Islam-Dan-Dalilnya-1540489193583035585/Full>.
- [4] A. Nurhuda, *Peta Jalan Kehidupan Yang Tak Terlupakan*, Maret. Yogyakarta: The Journal Publishing, 2023.
- [5] S. Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010.
- [6] A. Anggito en J. Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: Cv Jejak, 2018.
- [7] N. Alfianika, *Metode Penelitian Pengajaran Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Deepublish, 2018.
- [8] Danuri en S. Maisaroh, *Metode Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Penerbit Samudra Biru, 2019.
- [9] A. Nurhuda, "PERAN DAN KONTRIBUSI ISLAM DALAM DUNIA ILMU PENGETAHUAN", *J. Pemikir. Islam*, vol 2, no 2, bll 222–232, 2022, doi: <http://dx.doi.org/10.22373/jpi.v2i2.15909>.

- [10] A. Nurhuda en N. Aini Setyaningtyas, “Nilai-Nilai Edukatif Dalam Surat Al Kautsar Beserta Implikasinya dalam Kehidupan (Tela’ah Tafsir Al Qurthubi)”, *Soc. Sci. Stud.*, vol 1, no 3, bll 162–176, 2021, doi: 10.47153/sss13.2332021.
- [11] A. Nurhuda, “OBLIGATION TO LEARN AND SEARCH SCIENCE FROM THE PERSPECTIVE OF THE PROPHET ’ S HADITS”, vol 2, no 3, bll 405–415, 2023.
- [12] R. Abubakar, *Pengantar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Press, 2021.
- [13] S. Saat en S. Mania, *Pengantar Metodolgi Penelitian Panduan Bagi Peneliti Pemula*. Sulawesi Selatan: Pustaka Al-Maida, 2020.
- [14] I. A. Saputra, “Memahami Hakikat dan Metode Memperoleh Kebenaran, Pengetahuan, dan Ilmu Pengetahuan”, *Palangkaraya Int. Natl. Conf. Islam. Stud.*, vol 1, no 2, bll 405–418, 2021.
- [15] F. Hikmawati, *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rajawali Pers, 2020.
- [16] A. Nurhuda, “THE ROLE OF QOLBU MANAGEMENT IN BUILDING IDEAL MUSLIM PERSONALITY”, *J. HURRIAH J. Eval. Pendidik. dan Penelit.*, vol 3, no 3, bll 64–72, 2022.
- [17] R. Arianto, “Permasalahan dalam Pembelajaran”, *J. Citra Pendidik.*, vol 2, no 3, bll 550–554, 2022.
- [18] D. F. Priyayi en et al, “Masalah dalam Pembelajaran Menurut Perspektif Guru Biologi Sekolah Menengah Atas (SMA) di Salatiga dan Kabupaten Semarang”, *Didakt. Biol. J. Penelit. Pendidik. Biol.*, vol 2, no 2, bll 85–92, 2018.
- [19] E. Syafni en et al, “Masalah Belajar Siswa dan Penanganannya”, *KONSELOR J. Ilm. Konseling*, vol 2, no 2, bll 15–19, 2013.
- [20] A. Nurhuda, I. H. Ansori, en T. E. S. B. E. Ab, “THE URGENCY OF PRAYER IN LIFE BASED ON THE AL-QUR’AN PERSPECTIVE”, *LISAN AL-HAL J. Pengemb. Pemikir. dan Kebud.*, vol 17, no 1, bll 52–61, 2023, doi: 10.35316/lisanalhal.v17i1.52-61.
- [21] J. Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*. Yogyakarta: Penerbit Graha Ilmu, 2006.
- [22] N. Khoiri, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Ragam, Model, dan Pendekatan*. Semarang: Southeast Asian Publishing, 2018.
- [23] J. R. Fraenkel en et al, *How to Design & Evaluate Research in Education*. New Yorks: McGraw Hill Education, 2012.
- [24] A. Widayati, “Penelitian Tindakan Kelas”, *J. Pendidik. Akunt. Indones.*, vol 6, no 1, bll 87–93, 2008.
- [25] A. Rukminingsih en et al, *Metode Penelitian Pendidikan: Penelitian Kuantitatif, Penelitian Kualitatif, Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Erhaka Utama, 2020.
- [26] S. Nurdin, “Guru Profesional dan Penelitian Tindakan Kelas”, *J. Educ.*, vol 1, no 1, bll 1–11, 2016.
- [27] K. Salim en et al, *Penelitian Tindakan Kelas (Teori dan Aplikasi Bagi Mahasiswa, Guru Mata Pelajaran Umum dan Pendidikan Agama Islam di Sekolah)*. Medan: Perdana Publishing, 2015.
- [28] Suryana, *Metode Penelitian: Model Praktis Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: UPI Press, 2010.
- [29] Mahmud en T. Priatna, *Penelitian Tindakan Kelas: Teori dan Praktik*. Bandung: Tsabita, 2008.
- [30] A. Nurhuda, “Pesan Moral Dalam Kisah Umar Bin Khattab Pada Kitab Arobiyyah Lin Nasyiin 4”, *J. Hurriah J. Eval. Pendidik. dan Penelit.*, vol 2, no 4, bll 38–46, 2021, doi: <https://doi.org/10.5806/jh.v2i4.42>.
- [31] A. Nurhuda en Y. Putri, “The Urgence of Teacher’s Example for Student Education in

- School”, *J. Corner Educ. Linguist. Lit.*, vol 2, no 3, bll 250–257, 2023.
- [32] A. Nurhuda en N. A. Setyaningtyas, “Implementasi Pembelajaran Ilmu Hadist di MAN 1 Boyolali saat Pandemi (The Implementation of Hadith Science Learning in Man 1 Boyolali During the Pandemic)”, vol 1, no 2, bll 63–76, 2022.
- [33] A. Nurhuda, “Pesan Moral Dalam Lirik Lagu Aku Bukan Jodohnya Karya Tri Suaka”, *Pedagog. J. Ilmu Pendidik.*, vol 22, no 2, bll 17–23, 2022, doi: 10.24036/pedagogi.v22i2.1393.